

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS INFORMASI
AKUNTANSI PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2012-2015**

Irma Yuliani ¹⁾, Dhiana Ekowati ²⁾

¹⁾Alumni STIE Nusa Megarkencana

Email: irmayuliani08@gmail.com

²⁾Dosen STIE Nusa Megarkencana

Email: dhianaekowati@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of IFRS convergence on the quality of accounting information in Indonesia. This research uses a variable of the relevance of accountancy value, the reliability of accounting information, and comparability of accounting information as a proxy for accounting information quality. The data used in this study is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2015. Tests of this research using multiple linear regression tests and paired sample t-test. The results showed that the relevance of accounting value increased by 5.477 based on least square ordination, accounting information reliability increased by 6,736 based on modified-jones, and accounting information comparability increased by 8,917. Through the explanation, it can be concluded that IFRS convergence in Indonesia can improve the quality of accounting information that is by increasing the relevance of accounting value, the reliability of accounting information, and comparability of accounting information.

Keywords: The relevance of accounting value, the reliability of accounting information, The comparability of accounting information, IFRS, The quality of accounting information.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada sebuah perusahaan disusun untuk tujuan tertentu, salah satunya digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak berkepentingan seperti investor, kreditor, masyarakat, karyawan, manajemen dan pemerintah. Oleh karena itu laporan keuangan diharapkan menyediakan gambaran perusahaan pada waktu tertentu secara tepat dan mengandung informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas pada laporan keuangan sangat penting untuk para pengguna kepentingan agar tidak melakukan kesalahan dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

Standar akuntansi yang berkualitas merupakan salah satu pedoman pokok untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi perusahaan. Dengan adanya standar akuntansi yang baik maka laporan keuangan dapat menjadi lebih berguna dan menciptakan transparansi bagi perusahaan.

Namun, era globalisasi membuat dunia bisnis berubah, batasan negara sudah semakin tidak nampak. Investor dari Indonesia bisa dengan mudah berinvestasi pada modal pasar asing, begitu pula sebaliknya. Investor asing dapat dengan mudah untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan Indonesia, tetapi secara umum kebutuhan perusahaan untuk mencari modal diluar negara mereka akan terhambat oleh perbedaan pengukuran, penyingkapan, dan pengauditan di tiap negara. Oleh karena itu disusunlah sebuah standar akuntansi internasional yang dikenal dengan nama IFRS (international financial Reporting Standards).

Penerapan International financial Reporting Standars (IFRS) adalah suatu standar Internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). Dimana manfaat dari penggunaan SAK (kovergensi IFRS) meliputi harmonisasi praktik akuntansi diseluruh

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

negara yang mengadopsi, yang nantinya akan mengarah ke komparatif yang lebih tinggi, biaya transaksi yang lebih rendah, dan meningkatkan investasi internasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mendeskripsikan masalah yang timbul agar dapat diselesaikan. Rumusan masalah tersebut adalah: (1) Bagaimana pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015?; (2) Bagaimana pengaruh konvergensi IFRS terhadap reliabilitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015?; (3) Bagaimana pengaruh konvergensi IFRS terhadap komparabilitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015; (2) Untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap reliabilitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015; (3) Untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap komparabilitas informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015.

B. KAJIAN LITERATUR

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam PSAK No.1 Paragraf 07: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasa meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

a. Kualitas Informasi Akuntansi

Karakteristik kualitatif laporan keuangan berguna dalam meyakinkan bahwa informasi keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (FASB 1980). Diperlukan atribut atau kualitas bahwa informasi keuangan seharusnya memiliki karakteristik kualitatif utama yaitu relevan dan reliabel. Materialitas terkait dalam kualitas relevan. Karakteristik kedua mencakup komparabilitas dan konsistensi

b. Relevansi Nilai Akuntansi

Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan investasi, sehingga membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Informasi akuntansi sering digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa depan seperti kemampuan perusahaan membayar deviden dan utang yang akan jatuh tempo.

c. Reliabilitas Informasi Akuntansi (dapat diandalkan)

Informasi dikatakan reliabilitas apabila laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi untuk mengevaluasi isi factual informasi. Sehingga informasi dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

d. Komparabilitas Informasi Akuntansi (Dapat dibandingkan)

Informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang sama, ciri komparabilitas didalamnya terkandung konsistensi, karena tujuan dari konsistensi adalah komparabilitas. Konsistensi mengandung dua makna, pertama prosedur akuntansi yang sama dengan membandingkan periode sebelumnya atau dari periode ke periode oleh satu perusahaan. Kedua prosedur akuntansi yang sama dengan membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

- e. Konvergensi IFRS di Indonesia (International Financial Report Standard)
Menurut (Gamayumi, Rindu Rika, 2013), dukungan program konvergensi PSAK ke IFRS sangat didukung oleh pemerintah dalam hal ini Bapepam-LK dan Kementerian Keuangan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan para pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satu tujuannya adalah menciptakan suatu standar yang berkualitas yang dapat berlaku secara internasional. Selain itu program konvergensi PSAK ke IFRS juga merupakan salah satu rekomendasi dalam Report on the Observance of standards and codes on Accounting and Auditing yang disusun oleh assessor World Bank yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari Financial Sector Assessment Program (FSAP) (BAPEPAM-LK, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu atau pengambilan sampel secara acak berdasarkan pertimbangan tertentu.

- Perusahaan manufaktur yang telah tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2012, sehingga dapat mengukur variabel-variabel penelitian.
- Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2012-2015
- Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah selama tahun 2012-2015 dan telah menggunakan standar akuntansi berbasis IFRS dari tahun 2012.
- Perusahaan yang tidak delisting dari BEI pada tahun 2012-2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data diperoleh dari website perusahaan maupun website BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang meliputi kegiatan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2015)

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang menyebabkan perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu konvergensi IFRS dan variabel dependen yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena

adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan statistik deskriptif yaitu berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, dan penyajian hasil peringkasan tersebut sehingga memberikan informasi yang berguna. Ukuran yang dipakai untuk mengukur masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisis regresi berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan membuat prediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu:

1. Uji Normalitas

Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Pada uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan lawannya nilai *tolerance*.

- Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen
- Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi akan dilakukan dengan *Durbin-Watson Test* dengan ketentuan:

- Jika $DW > \text{batas atas (dU)}$ maka tidak ada korelasi
- Jika $DW < \text{batas bawah (dL)}$ maka terjadi autokorelasi
- Jika $dL < DW < dU$ tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak

4. Uji Heteroskedastisitas

Kaidah uji heteroskedastisitas yang berlaku yaitu:

- Jika tingkat signifikansi $> 0,050$ maka varian data homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika tingkat signifikansi $< 0,050$ maka varian data tidak homogen atau terjadi heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Ataupun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

- Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan, tetapi hanya 28 perusahaan yang dimasukkan dalam pengolahan data. Dikarenakan 5 perusahaan memiliki perhitungan harga saham terlalu tinggi dibandingkan dengan harga saham perusahaan lainnya, 8 perusahaan memiliki nilai buku ekuitas (BVPS) terlalu tinggi dengan perusahaan lainnya, 7 perusahaan mempunyai laba per saham (EPS) negatif atau rugi sehingga menghinari kerancuan hasil pengolahan data.

Analisis Data

Statistik deskriptif menyajikan variabel penelitian yang digunakan dalam model pengujian relevansi nilai akuntansi, reliabilitas informasi akuntansi dan komparabilitas informasi akuntansi selama empat periode. Data mengenai harga saham, nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS), laba per lembar saham (EPS), total akrual (TAC), tingkat pengungkapan aset tetap (DISCL), telah terlebih dahulu di transformasikan di spss dalam bentuk *logaritma natural*.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	28	32.447	99.678	70.405	.715
BVPS	28	7.070	43.511	29.104	.663
EPS	28	7.747	69.840	41.300	.320
TAC	28	303.401	550.569	407.370	.557
DISCL	28	700.135	990.501	814.240	.698
Valid N (listwise)	28				

Sumber: data olahan SPSS 23, 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan variabel harga saham memiliki nilai minimum 32,447 , nilai maximum 99,678, rata-rata sebesar 70,405 dengan standar deviasi 0,715. Variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) menunjukkan nilai minimum 7,070 , nilai maximum 43,511 , rata-rata sebesar 29,104 dengan standar deviasi 0,663. Variabel laba per lembar saham (EPS) menunjukkan nilai minimum 7,747 , nilai maximum 69,840 , rata-rata sebesar 41,300 dengan standar deviasi 0,320. Reliabilitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan variabel total akrual (TAC) menunjukkan nilai minimum 303,401 , nilai maximum 550,569 , rata-rata sebesar

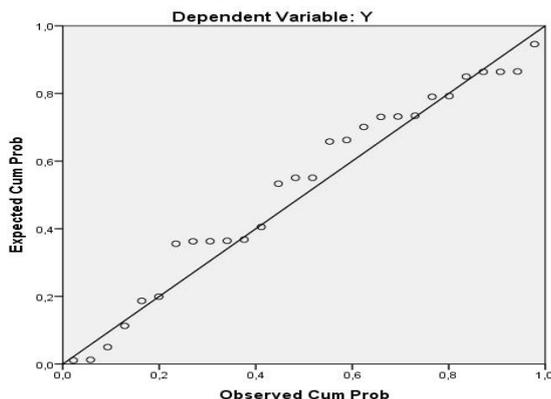
407,370 dengan standar deviasi 0,557. Variabel tingkat pengungkapan aset tetap (DISCL) yang memproksikan komparabilitas informasi akuntansi menunjukkan nilai minimum 700,135 , nilai maximum 990,501 , rata-rata sebesar 814,240 dengan standar deviasi 0,698.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Syarat dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data (residual) terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis lurus maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Relevansi Nilai Akuntansi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.533	.317		7.047	.000		
BVPS	.174	.065	.037	2.505	.704	.996	1.004
EPS	.371	.055	.224	2.972	.496	.996	1.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Berdasarkan tabel 4.3 diatas model nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) menunjukkan nilai *tolerance* $0,996 > 0,10$ atau nilai VIF $1,004 < 10,00$. Model laba per lembar saham (EPS) menunjukkan nilai *tolerance* $0,996 > 0,10$ atau nilai VIF $1,004 < 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidak ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya menggunakan uji *Durbin-Watson* berikut tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Relevansi Nilai Akuntansi
Model Summary

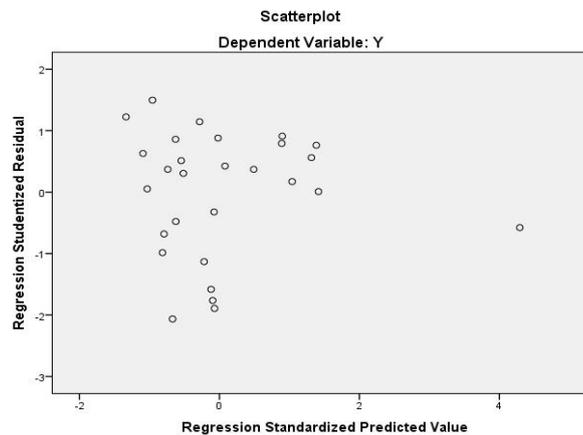
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000	1.000	1.000	.00000	1.6433

- a. Predictors: (Constant), EPS, BVPS
- b. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai Durbin-Watson menunjukkan 1,6433 dapat dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, $\alpha=0,05$ yaitu $dU=1.5596$ hal ini berarti nilai $DW > dU$ atau $1.6433 > 1.5596$ sehingga model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik Scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS versi 24. Apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali,2016).



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana, 2)Penulis Dosen STIE Nusa Megarkencana

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, melainkan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (T test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 yang digunakan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (T-test) Relevansi Nilai Akuntansi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.533	.317		7.047	.000
BVPS	.174	.065	.037	2.505	.008
EPS	.371	.055	.224	2.972	.019

a. Dependent Variable: Harga saham

Berdasarkan tabel diatas nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) dan laba per lembar saham (EPS) menunjukkan nilai t hitung 2,505 dan 2,972 dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,050 yaitu 2,056. Artinya nilai t hitung 2,505 > t tabel 2,056 dan 2,972 > 2,056 atau nilai probabilitas sig. 0,008 dan 0,019 lebih kecil dari 0,050 sehingga H1 diterima atau ada hubungan yang erat antara nilai buku ekuitas dan laba per lembar saham terhadap harga saham.

E. KESIMPULAN

1. Dari hasil pengujian parsial (t test) menunjukkan nilai buku ekuitas per lembar saham (BVPS) dan laba per lembar saham (EPS) memiliki nilai t hitung 2,505 dan 2,972 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,050 yaitu 2,056. Hubungan antara nilai buku ekuitas per lembar saham dan laba per lembar saham terhadap variabel harga saham mengalami peningkatan sebesar 5,477 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Harga saham menunjukkan relevansi nilai akuntansi sebagai informasi perusahaan kepada investor atau masyarakat. Sehingga penerapan SAK konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai akuntansi dikarenakan konvergensi IFRS mempunyai dampak terhadap SAK salah satunya banyak menggunakan nilai wajar dalam pengukuran.

2. Dari hasil pengujian parsial (t test) menunjukkan nilai total aset (TA), pendapatan-piutang (RR) dan aset tetap (PPE) memiliki nilai t hitung 2,516; 2,119; 2,101 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,050 yaitu 2,059. Hubungan antara nilai total aset, pendapatan-piutang dan aset tetap terhadap variabel total akrual mengalami peningkatan sebesar 6,736 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Total akrual menunjukkan reliabilitas informasi akuntansi sebagai aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga penerapan SAK konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap reliabilitas informasi akuntansi dikarenakan pengukuran dengan nilai wajar (*fair value*) menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan dalam mencatat aset perusahaan.
3. Dari hasil pengujian parsial (t test) menunjukkan nilai skala aset tetap (SCALEDDB), rasio laba bersih setelah pajak (ROA) dan total utang (LEV) memiliki nilai t hitung 2,799; 3,167; 2,951 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,050 yaitu 2,059. Hubungan antara nilai skala aset tetap, rasio laba bersih setelah pajak dan total utang terhadap variabel tingkat pengungkapan aset tetap mengalami peningkatan sebesar 8,917 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Tingkat pengungkapan aset tetap menunjukkan komparabilitas informasi akuntansi. Sehingga penerapan SAK konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap komparabilitas informasi akuntansi dikarenakan standar IFRS mewajibkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi memberikan pengungkapan yang luas dalam hal ini laporan keuangan.

Oleh karena itu peneliti dapat menyatakan secara keseluruhan penerapan SAK konvergensi IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi baik dari sisi relevansi nilai akuntansi, reliabilitas informasi akuntansi maupun komparabilitas informasi akuntansi.

F. REFERENSI

- Anggun Putri Pratiwi, 2013. "Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards terhadap nilai Relevan Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 10 No.2, hal. 171-183*.
- Anas, Wahyuli Dwi, 2014. Analisis pengaruh penerapan IFRS terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.16, No.4, Hal. 121-135*
- Cahyonawati, Nur dan Dwi Ratmono, 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 14: 105-115*
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting Statement of Financial Accounting Concepts NO.8*. Norwalk, CT: FASB.
- Gjerde, dkk 2008 . The Value-Relevance of adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP Restatements. *Departement of Finance and management Science*.
- Harahap, Sofyan Safry. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi I PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harison et al, 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Diterjemahkan oleh Gina Gania dan disunting oleh Suryadi. Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan (softcopy edition). Jakarta
- Izma Fikrothushohah & Ichi, 2014. "Analisis Kualitas Informasi Akuntansi sebelum dan sesudah Adopsi Penuh IFRS". *Jurnal Proceedings SNEB 2014:Hal.4*
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, 2007. "*Akuntansi Intermediate*" Jilid I, Edisi Keduabelas, Jakarta: Penerbit Erlangga

Latridis, 2010, International Financial Reporting Standards and the quality financial statements information. *International Review of Financial Analysis* 19, 193-204, Jakarta: Penerbit Erlangga

Tendeloo & Vanstraelen, A. 2005. Earnings management under German GAAP versus IFRS. *European Accounting Review*, 14 (1): 155-180.

Wolk et al, 2013. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Sage Publication Inc. United States of America.

Sumber internet:

<http://www.idx.co.id> Bursa Efek Indonesia, 2012. Di unduh Januari 2018

www.dwimartini.com Dwi Martini dkk. 2015. Penerapan PSAK Berbasis IFRS Efektif Sampai Dengan 2015. Bahan Presentasi diakses 25 november 2017